

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 LATAR BELAKANG

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi terus berdampak pada hampir seluruh bidang industri (Aris et al., 2016). Pengaruh ini tidak hanya terjadi pada sektor bisnis dan dunia usaha, namun juga pada sektor lain seperti kesehatan, pemerintahan, dan pendidikan. Penggunaan teknologi-teknologi terbaru seperti *artificial intelligence*, *internet of things* (IoT), *augmented reality* (AR), *financial technology* dan teknologi lainnya sudah menjadi bagian dari kehidupan sehari-hari masyarakat. Hal ini tentunya membuka peluang yang besar bagi industri-industri yang ada di Indonesia untuk memanfaatkan teknologi informasi dalam proses bisnisnya.

Penggunaan teknologi informasi dalam proses bisnis tidak lepas dari pertumbuhan pengguna teknologi di Indonesia yang sangat tinggi. Data dari WeAreSocial (2023) menunjukkan bahwa jumlah pengguna internet di Indonesia adalah 212,9 juta jiwa atau sebesar 77% dari populasi di Indonesia. Selain itu, jumlah pengguna smartphone di Indonesia yaitu 353,8 juta jiwa atau sebesar 128% dari populasi di Indonesia. Hal ini menunjukkan bahwa sebahagian besar masyarakat Indonesia sudah terbiasa dengan teknologi sehingga penerapannya dalam bisnis tidak lagi menjadi kendala. Dengan perkembangan teknologi dan tingginya penggunaan internet dan smartphone, industry di Indonesia dapat menerapkan strategi dengan membangun ekosistem digital (Meghna Saikia, 2022).

Sektor pendidikan sebagai suatu proses dan industri merupakan salah satu industry yang sangat terdampak dengan perkembangan teknologi informasi (Aris et al., 2016). Pendidikan sudah mulai menerapkan teknologi dalam proses

pembelajaran, yang merupakan bisnis utama suatu lembaga pendidikan. Penerapan teknologi dalam proses pembelajaran dilakukan oleh perguruan tinggi melalui pembelajaran jarak jauh atau *e-learning*, perpustakaan digital, *learning management system*, dan *virtual learning*. Penggunaan teknologi memungkinkan peserta didik dapat terlibat sepenuhnya dalam proses pembelajaran dengan menggunakan berbagai macam konten yang menarik seperti teks, video, suara, gambar dan konten lainnya (Rawashdeh et al., 2021). Penggunaan teknologi dalam pembelajar terbukti telah memberikan dampak yang positif terhadap pembelajaran (Erbas et al., 2021).

Teknologi informasi tidak hanya mempengaruhi proses pembelajaran sebagai bisnis inti sektor pendidikan tetapi juga mempengaruhi kegiatan operasionalnya. Kegiatan operasional kampus seperti akademik, kemahasiswaan, keuangan dan kegiatan operasional lainnya juga sudah dapat dilakukan dengan menggunakan teknologi informasi. Pengelolaan keuangan pada sektor pendidikan saat ini juga sudah menjadi perhatian dengan tingginya perkembangan *financial technology* (Fintech). Hal ini tidak lepas dari tingginya tren penggunaan layanan keuangan berbasis teknologi digital, dimana sebahagian besarnya adalah pengguna jasa sektor pendidikan. Hal ini menyebabkan sektor pendidikan juga sudah mulai mengembangkan *platform* untuk mengelola atau manajemen keuangannya sendiri.

Manajemen keuangan merujuk pada proses perencanaan, pengarahan, pemantauan, pengorganisasian, dan pengendalian sumber daya moneter suatu organisasi secara efisien dan efektif untuk mencapai tujuan organisasi. Pengelolaan keuangan ini harus dilakukan dengan baik karena merupakan sumber dana kegiatan operasional dan sangat menunjang peningkatan mutu

penyelenggaraan pendidikan secara berkelanjutan (Ariani, 2016). Penggunaan teknologi digital dapat memberikan banyak manfaat terutama untuk institusi public, khususnya dalam pengelolaan keuangannya (Mulyani, 2022). Pemanfaatan teknologi informasi untuk pengelolaan keuangan dapat memberikan nilai berupa transparansi, desentralisasi, integrasi, demokrasi, dan kemandirian pada lembaga pendidikan (Indrayani, 2013b, 2013a).

Perguruan tinggi merupakan salah satu lembaga pendidikan yang banyak menerapkan pemanfaatan teknologi informasi dalam pengelolaan keuangannya. Perguruan tinggi dituntut untuk lebih transparan dan akuntabel dalam mengelola keuangannya karena pengelolaan keuangan yang baik merupakan salah satu tujuan utama sebuah perguruan tinggi. Hal ini menyebabkan banyak perguruan tinggi mengembangkan sistem informasi keuangan (SIMKEU) atau sistem informasi akuntansi (SIA) untuk menunjang pengelolaannya. Penerapan SIMKEU pada perguruan tinggi terbukti berhasil memberikan dampak positif dan signifikan terhadap pengelolaan keuangan. Penelitian yang dilakukan oleh H.N. Hartikayanti menemukan bahwa penggunaan SIMKEU pada perguruan tinggi terbukti dapat meningkatkan kinerja perguruan tinggi (Hartikayanti, Bramanti, & Gunardi, 2018).

Penelitian sebelumnya menemukan pengaruh SIMKEU terhadap peningkatan kinerja suatu perguruan tinggi (Guerrero & Sierra, 2018; Li & Wang, 2021; S & N, 2023). S & N (2023) melakukan studi penerapan SIMKEU pada perguruan tinggi dan menemukan bahwa penggunaan sistem pengelolaan keuangan dapat meningkatkan kinerja perguruan tinggi. Guerrero & Sierra (2018) menjelaskan bahwa penggunaan teknologi dalam pengelolaan keuangan dapat meningkatkan efektifitas, efisiensi, fleksibilitas dan kepuasan penggunaanya

dalam melakukan pengelolaan keuangan. Penelitian tersebut menunjukkan manfaat yang diberikan teknologi dalam pengelolaan keuangan, namun harus dapat diadopsi dengan baik oleh penggunanya untuk memberikan hasil yang maksimal. Tanpa memperhatikan faktor manusia dan terlalu fokus pada faktor teknis hanya akan menyebabkan investasi besar-besaran yang dilakukan organisasi dalam implementasi sistem informasi tidak akan efektif .

Hasil penelusuran literatur pada beberapa penelitian sebelumnya menunjukkan 2 (dua) konstruk utama yang sering digunakan untuk mengukur penerimaan pengguna dalam implementasi sistem informasi, yaitu perilaku pengguna (*usage behavior*) dan kepuasan pengguna (*user satisfaction*). DeLone & McLean (1992, 2003) menjelaskan bahwa kepuasan pengguna merupakan ukuran dari keberhasilan implementasi sebuah sistem informasi. Sebuah sistem informasi dapat dikatakan berhasil diimplementasikan jika pengguna merasa puas atas penggunaan sistem informasi tersebut. Ashsifa (2020) menegaskan pentingnya mempelajari kepuasan pengguna untuk keberhasilan implementasi sebuah sistem informasi. Pengguna akan menggunakan sebuah teknologi tertentu jika pada saat menggunakan teknologi tersebut, mereka merasa puas akan kinerjanya. Adopsi teknologi akan meningkatkan persepsi pengguna, dimana persepsi ini sebahagian besar mengarah ke kepuasan konsumen (Setiadi, 2023).

Konstruk lain yang banyak digunakan untuk mengukur keberhasilan implementasi sistem informasi adalah perilaku pengguna. Hal ini jelaskan dalam teori adopsi teknologi informasi yaitu *Technology Acceptance Model* (TAM). Pada teori ini dijelaskan bahwa implementasi sebuah sistem sangat dipengaruhi oleh perilaku pengguna yang dalam teori ini disebut dengan *actual use*. *Actual use*

merujuk pada penggunaan secara aktual sebuah teknologi atau sistem informasi pada penggunanya. TAM menjelaskan bahwa terdapat dua konstruk utama yang mempengaruhi penggunaan aktual yaitu persepsi kegunaan (*perceived usefulness*) dan persepsi kemudahan penggunaan (*perceived easy of use*).

Persepsi kegunaan mengukur sejauh mana seseorang percaya (*beliefs*) menggunakan sistem atau teknologi tertentu dapat meningkatkan kinerja dalam pekerjaan atau kegiatannya. Hal ini menunjukkan bahwa semakin berguna atau bermanfaat sebuah teknologi atau sistem tertentu bagi pekerjaannya, maka pengguna tersebut akan menggunakan dan terus menggunakan teknologi tersebut. Perwitasari (2022) menemukan bahwa perilaku pengguna terkait adopsi teknologi informasi sangat dipengaruhi oleh persepsi mereka terhadap kegunaan teknologi tersebut. Majid & Abidin (2023) juga mengkonfirmasi pengaruh persepsi kegunaan dalam adopsi sebuah teknologi atau sistem informasi.

Beberapa penelitian sebelumnya telah melakukan penelitian menggunakan konstruk persepsi kegunaan dimana konstruk ini dipengaruhi oleh beberapa faktor. Berdasarkan riset awal yang kami lakukan beberapa faktor penting yang mempengaruhi konstruk persepsi kegunaan antara lain kualitas sistem (*system quality*), kualitas informasi (*information quality*) dan kondisi yang memfasilitasi (*facilitating condition*) (Kabara & Aris, 2023). Kualitas sistem merujuk pada persepsi pengguna terkait kemudahan penggunaan teknologi, fitur dan layanan yang disediakan dan kenyamanan sistem saat digunakan oleh pengguna. Tina, Sugiharto, & Umiyati (2019) menemukan bahwa kualitas sistem akan mempengaruhi persepsi pengguna atas kegunaan dari sistem tersebut. Jika sistem yang digunakan berkualitas maka persepsi konsumen terhadap kegunaan sistem juga akan semakin tinggi. Mariana, Nugroho, Saefurrohman, & Utomo

(2023) juga menemukan pengaruh yang signifikan antara kualitas sistem dengan persepsi kegunaan yang dirasakan oleh pengguna.

Faktor lain yang mempengaruhi persepsi pengguna adalah kualitas informasi yang dihasilkan oleh teknologi atau sistem informasi. Hasil studi memperlihatkan bahwa lemahnya kualitas informasi dapat menjadi hambatan dalam implementasi sebuah sistem informasi dimana pengguna berharap bahwa sistem informasi dapat menyediakan informasi yang mereka butuhkan dan informasi yang dapat diandalkan. Hal tersebut menunjukkan bahwa semakin berkualitas informasi yang dihasilkan sebuah sistem informasi, maka pengguna akan terus menggunakan sistem informasi tersebut. Tina, Sugiharto, & Umiyati (2019) menegaskan bahwa kualitas informasi berperan dalam mempengaruhi persepsi kegunaan yang dirasakan oleh pengguna. Penelitian terbaru oleh Mariana, Nugroho, Saefurrohman, & Utomo (2023) kembali mengkonfirmasi pengaruh kualitas informasi terhadap persepsi kegunaan.

Faktor berikutnya yang mempengaruhi persepsi kegunaan adalah *facilitating conditions*. *Facilitating conditions* merujuk pada kondisi tertentu yang memfasilitasi dalam adopsi teknologi oleh pengguna. Kondisi yang memfasilitasi dapat berupa faktor sosial, fasilitas pendukung yang disediakan dan pelatihan yang diberikan terkait penggunaan teknologi atau sistem informasi. Studi oleh Nathania, Indarini, & Anandya (2021) menemukan bahwa *facilitating conditions* berpengaruh terhadap persepsi kegunaan yang dirasakan oleh pengguna. Peneliti menjelaskan bahwa pengguna yang telah pernah menggunakan teknologi, ketika diberikan bantuan dalam operasional teknologi (*facilitating conditions*) akan meningkatkan penggunaan mereka dimasa yang akan datang (Kemp, 2022).

Penelitian ini akan dilakukan di Universitas Hasanuddin yang telah berhasil mengimplementasikan Sistem Informasi Keuangan (SIMKEU) untuk pengelolaan keuangannya. Unhas merupakan perguruan tinggi terbesar dan terbaik di Indonesia bagian timur. Unhas merupakan perguruan tinggi negeri yang telah menerapkan sistem pengelolaan keuangan Perguruan Tinggi Negeri Berbadan Hukum (PTNBH) dan merupakan satu-satunya di Indonesia Timur. Pengelolaan keuangan PTNBH bersifat otonom, yaitu perguruan tinggi diberikan kewenangan penuh dalam mengelola keuangannya. Karena bersifat otonom, pengelolaan keuangan yang dilakukan Unhas terus mendapat sorotan perhatian yang sangat tinggi setiap tahunnya. Keberadaan SIMKEU sebagai sistem informasi yang membantu Unhas dalam mengelola keuangannya terbukti memberikan kinerja, transparansi, dan akuntabilitas yang baik. Hal ini terlihat dari hasil penilaian laporan keuangan Unhas yang mendapat predikat Kualifikasi Wajar Tanpa Pengecualian (WTP) selama 14 tahun berturut-turut.

Berdasarkan penjelasan di atas, kami bermaksud melakukan penelitian untuk mengetahui Analisis Perilaku Penggunaan Sistem Informasi Keuangan di Universitas Hasanuddin. Kami telah melakukan penelitian sebelumnya untuk mengembangkan model adopsi Sistem Informasi Keuangan yang kami sebut dengan nama *Financial Information System Technology Acceptance Model* (FISTAM). Pada penelitian ini, kami akan menguji model tersebut pada penggunaan Sistem Informasi Keuangan di Universitas Hasanuddin untuk melihat apakah model dapat menjelaskan adopsi teknologi khususnya pada teknologi untuk pengelolaan keuangan.

1.2 RUMUSAN MASALAH

Perkembangan teknologi informasi yang sangat pesat telah menyentuh seluruh bidang tanpa terkecuali pada bidang pendidikan di perguruan tinggi. Bentuk penggunaan teknologi informasi pada perguruan tinggi adalah sebuah sistem informasi. Sistem informasi dapat membantu dalam mendukung sistem administrasi yang baik pada perguruan tinggi. Selain itu, sistem informasi juga dapat membantu dalam proses pengolahan data perencanaan, review, evaluasi, analisis persoalan-persoalan kritis dan kontrol terhadap kegiatan yang bersifat rutin. Banyaknya manfaat yang diberikan sistem informasi tentunya menyebabkan perguruan tinggi mulai melirik penggunaan teknologi untuk mendukung manajemen pada perguruan tinggi.

Masuknya sistem informasi pada perguruan tinggi tidak lain juga karena peluang untuk mengimplementasikannya juga cukup besar. Mahasiswa yang ada pada perguruan tinggi saat ini adalah mahasiswa yang lahir diatas tahun 1990an yang dikenal komunitas *digital divide* atau mereka yang telah terbiasa menggunakan teknologi dan sistem informasi. Selain itu, data juga menunjukkan bahwa kesiapan infrastruktur teknologi informasi di Indonesia juga telah cukup untuk implementasi sistem informasi pada perguruan tinggi, khususnya Sistem Informasi Keuangan (SIMAK). Namun, perlu untuk dipelajari faktor-faktor apa yang mempengaruhi pengguna untuk terus menggunakan sistem tersebut agar investasi teknologi yang dilakukan tidak gagal.

Berdasarkan penjelasan tersebut maka yang menjadi tanda tanya besar adalah faktor apa yang mempengaruhi implementasi sistem informasi, khususnya Sistem Informasi Keuangan pada perguruan tinggi. Beberapa teori dan penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa konstruk utama yang digunakan

untuk mengukur implementasi sebuah sistem informasi, yaitu perilaku pengguna (*user behavior*) dan kepuasan pengguna (*user satisfaction*). Menurut teori, penggunaan aktual sistem informasi yang sukses akan memberikan kepuasan kepada penggunanya. Konsep TAM dan IS Success menjelaskan bahwa perilaku penggunaan aktual sistem informasi dipengaruhi oleh faktor kegunaan, kualitas sistem, kualitas informasi dan *facilitating condition*. Terkait dengan hal tersebut maka rumusan masalah pada penelitian ini sebagai berikut:

1. Apakah Persepsi Kegunaan Sistem Informasi Keuangan berpengaruh terhadap Kinerja Karyawan di Universitas Hasanuddin ?
2. Apakah Persepsi Kemudahan Penggunaan Sistem Informasi Keuangan berpengaruh terhadap Kinerja Karyawan di Universitas Hasanuddin?
3. Apakah Kepuasan Pengguna Sistem Informasi Keuangan berpengaruh terhadap Kinerja Karyawan di Universitas Hasanuddin?

1.3 TUJUAN PENELITIAN

Sesuai dengan rumusan masalah, penelitian ini bertujuan untuk:

1. Menganalisis dan Mengetahui Pengaruh Persepsi Kegunaan Sistem Informasi Keuangan berpengaruh terhadap Kinerja Karyawan di Universitas Hasanuddin
2. Menganalisis dan Mengetahui Pengaruh Persepsi Kemudahan Penggunaan Sistem Informasi Keuangan berpengaruh terhadap Kinerja Karyawan di Universitas Hasanuddin.
3. Menganalisis dan Mengetahui Pengaruh Kepuasan Pengguna Sistem Informasi Keuangan berpengaruh terhadap Kinerja Karyawan di Universitas Hasanuddin

1.4 MANFAAT PENELITIAN

Bagi akademisi

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan bukti empiris tentang pengaruh pemanfaatan teknologi informasi terhadap kinerja individual. Penelitian ini dapat dikembangkan mengingat Negara kita adalah Negara sedang berkembang yang membutuhkan bantuan Teknologi Informasi di segala bidang.

Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi praktis bagi Karyawan Universitas Hasanuddin dan sebagai pedoman bagi Universitas Hasanuddin sebelum menerapkan sebuah teknologi informasi dan Instansi Pemerintahan Lainnya untuk meningkatkan penggunaan teknologi informasi yang dapat meningkatkan kinerja kepuasan dan kinerja pengelolaan keuangan.

1.5 SISTEMATIKA PENULISAN

Bab I Pendahuluan, berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

Bab II Tinjauan Pustaka, berisi telaah teori yang berhubungan dan menjadi acuan dalam penulisan tesis ini yang mengkaji mengenai penerimaan penggunaan Sistem Informasi Keangan di Universitas Hasanuddin.

Bab III Metode Penelitian, berisi Disain Penelitian, Populasi dan Sampling Penelitian, Variabel Penelitian dan Definisi Operasional Variabel, Lokasi dan Waktu Penelitian, Prosedur Pengumpulan Data dan Teknik Analisis yang digunakan dalam penelitian ini.

Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan, berisi data penelitian, hasil penelitian serta pembahasan atas hasil penelitian data tersebut.

Bab V Kesimpulan dan Saran, berisi kesimpulan atas penelitian yang dilakukan dan saran yang ditujukan kepada Universitas Hasanuddin dalam pemanfaatan teknologi informasi untuk meningkatkan kepuasan dan kinerja pengelolaan keuangan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

2.1. TEORI ADOPSI TEKNOLOGI

Menurut Rohmah et al. (2022), adopsi diketahui merujuk pada suatu proses yang dilakukan oleh individu terhadap sebuah inovasi, dimulai dari pengenalan, penerimaan, hingga akhirnya menerapkannya dalam pengambilan keputusan, baik pilihan untuk menerima atau menolaknya. Pengadopsian teknologi merupakan penelitian yang umum dalam menjelaskan perilaku penggunaan teknologi (Ispriandina & Sutisna, 2019). Adapun penjelasan dari adopsi teknologi merupakan keinginan seseorang atau sekelompok orang dengan mengfungsikan teknologi informasi untuk mendukung aktivitas-aktivitas pengguna atau konsumen (Hidayat & Rifai, 2020). Beberapa teori dapat digunakan untuk menjelaskan adopsi teknologi ini, antara lain:

1. *Technology Acceptance Model (TAM)*

TAM (*Technology Acceptance Model*) merupakan model penerapan teknologi yang mengadopsi *Theory of Reasoned Action* (TRA) dari Fishbein dan Ajzen (1975) yang digunakan untuk melihat tingkat penggunaan responden dalam menerima teknologi informasi. TRA ini tersusun dari asumsi dasar bahwa setiap manusia berperilaku dengan sadar dalam mengendalikan diri dan mempertimbangkan penggunaan informasi yang tersedia untuk digunakan dalam kehidupannya.

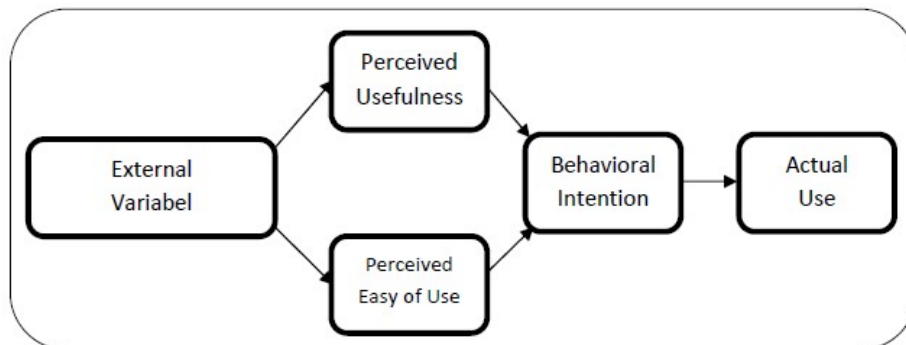
Fishbein dan Ajzen (1975) menyatakan bahwa niat seseorang dalam melakukan sebuah perbuatan tertentu dapat dipengaruhi oleh dua faktor penentu, yang pertama yaitu berhubungan dengan sikap (*attitude towards behavior*) dan pengaruh yang selanjutnya adalah pengaruh sosial yaitu norma subjektif (*subjective norms*). Penekanan TRA yang diperkenalkan memiliki prinsip sebagai

berikut: menentukan bagaimana mengukur komponen sikap perilaku yang relevan, membedakan antara keyakinan ataupun sikap, dan menentukan rangsangan eksternal. Sehingga dengan model TRA menyebabkan reaksi dan persepsi pengguna terhadap sistem informasi yang akan menentukan sikap dan perilaku pengguna tersebut.

Dengan dasar teori yang kuat melalui adopsi TRA, Davis mengembangkan Model TAM pada tahun 1986. TAM merupakan salah satu jenis teori yang menggunakan pendekatan teori perilaku (*behavioral theory*) yang banyak digunakan untuk mengkaji proses adopsi teknologi informasi. Menurut Davis et. al. (1989), Konsep *Technology Acceptance Model (TAM)* merupakan sebuah teori yang menawarkan landasan untuk mempelajari dan memahami perilaku pemakai teknologi dalam menerima dan menggunakan teknologi yang ditawarkan. Model TAM dikembangkan dari teori psikologis, yang menjelaskan perilaku pengguna teknologi dengan berlandaskan pada kepercayaan (*belief*), sikap (*attitude*), keinginan (*intention*), dan hubungan perilaku pengguna (*user behavior relationship*).

Tujuan TAM di antaranya yaitu untuk menjelaskan faktor penentu penerimaan teknologi berbasis informasi secara general serta menjelaskan tingkah laku pemakai akhir (*end-user*) teknologi informasi dengan variasi yang cukup luas serta populasi pemakai untuk menyediakan dasar dalam rangka mengetahui pengaruh dari faktor eksternal terhadap landasan psikologis. TAM diformulasikan untuk mencapai tujuan ini melalui pengidentifikasian sejumlah kecil variabel pokok, yang didapatkan dari penelitian sebelumnya terhadap teori maupun factor penentu dari penerimaan teknologi, serta menerapkan TRA sebagai latar belakang teoritis dalam memodelkan relasi antara variable.

TAM merupakan model perilaku (*behavior*) yang bermanfaat untuk menjawab pertanyaan mengapa banyak sistem teknologi informasi gagal diterapkan karena pemakainya tidak mempunyai niat (*intention*) untuk menggunakannya, dibangun dengan dasar teori yang kuat, telah diuji dengan banyak penelitian dan hasilnya sebagian besar mendukung dan menyimpulkan bahwa TAM merupakan model yang baik (Jogiyanto, 2007). Kelebihan TAM yang paling penting adalah model ini merupakan model yang parsimoni yaitu model yang sederhana tetapi valid. TAM menjelaskan secara sederhana hubungan sebab akibat antara perilaku dan keyakinan (manfaat suatu sistem informasi dan kemudahan), tujuan, serta penggunaan aktual dari pengguna sistem informasi. Penjelasan tersebut sesuai dengan tujuan penelitian ini yaitu untuk menguji pengaruh *Technology Acceptance Model* yang menentukan sikap konsumen dalam memutuskan untuk mengadopsi layanan *retail web*. Selain itu TAM diyakini mampu meramalkan penerimaan pemakai terhadap teknologi berdasarkan dampak dari dua faktor, yaitu persepsi kemanfaatan (*perceived usefulness*) dan persepsi kemudahan pemakaian (*perceived ease of use*) (Davis et al., 1989). Dapat dilihat pada Gambar 2.1 yang menunjukkan model *Technology Acceptance Model* (TAM).



Gambar 2. 1 Versi Akhir Technology Acceptance Model
Sumber: Davis, Bagozzi, & Warshaw (1989)

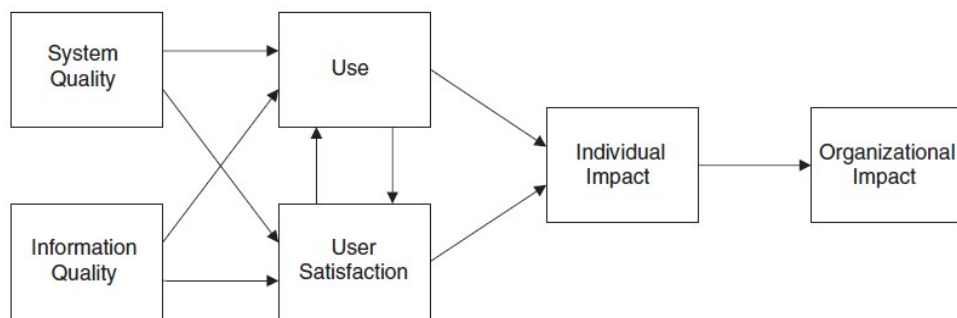
2. IS Success Model

Sistem informasi merupakan seperangkat komponen yang saling berhubungan yang berfungsi mengumpulkan, memproses, menyimpan, dan mendistribusikan informasi untuk mendukung pembuatan keputusan dan pengawasan dalam organisasi (Laudon & Laudon, 2010). Bodnar & Hopwood (2000) menyatakan bahwa sistem informasi berbasis komputer merupakan sekelompok perangkat keras dan perangkat lunak yang dirancang untuk mengubah data menjadi informasi yang bermanfaat. Penggunaan perangkat keras dan perangkat lunak tersebut dimaksudkan untuk menghasilkan informasi secara cepat dan akurat.

Proses desain sistem informasi diharapkan dapat berfungsi secara efektif. Keefektifan ini juga menandakan bahwa pengembangan sistem informasi tersebut sukses. Namun, sebagaimana diakui Laudon & Laudon (2010), menggambarkan kesuksesan sistem merupakan hal yang sulit. Penggunaan analisis biaya-manfaat tidak dapat dilakukan secara sempurna karena tidak semua manfaat bisa dikuantifikasi.

Banyak penelitian yang telah dilakukan dalam rangka mengukur kesuksesan atau keberhasilan suatu sistem informasi, salah satu yang terkenal yaitu penelitian yang dilakukan oleh DeLone dan Mclean. Hasil penelitian ini cepat diterima oleh banyak pihak karena dianggap valid dan sesuai dengan kebutuhan. Model kesuksesan tersebut dikenal dengan *D & M Success Model*. Model pertama untuk teori *DeLone and McLean IS success model* tahun 1992 ini menghubungkan beberapa parameter pengukuran kesuksesan sistem informasi yang didalamnya terdapat Kualitas Informasi (*Information Quality*), Kualitas Sistem (*System Quality*), Penggunaan (*Use*), Kepuasan Pengguna (*User Satisfaction*), Dampak Individu (*Individual Impact*) dan Dampak

Organisasi (*Organizational Impact*). Namun, model ini tidak mengukur enam parameter itu secara terpisah atau independen, melainkan satu mempengaruhi yang lainnya. Variabel Kualitas Informasi dan Kualitas Sistem secara independen dan bersama mempengaruhi variabel Penggunaan dan Kepuasan Pengguna, variabel Penggunaan mempengaruhi Kepuasan Pengguna dan sebaliknya, kemudian Penggunaan dan Kepuasan Pengguna bersama-sama mempengaruhi Dampak Individual kemudian Dampak Organisasi (DeLone & McLean, 2003). Semakin tinggi kualitas informasi dan kualitas sistem mampu meningkatkan kepuasan pengguna dan meningkatkan produktivitas individual maupun organisasi.



Gambar 2. 2 Model Kesuksesan Sistem Informasi
Sumber: DeLone & McLean (2003)

3. *Unified Theory Of Acceptance and Use of Technology (UTAUT)*

Unified Theory of Acceptance and Use Of Technology (UTAUT) merupakan salah satu model penerimaan teknologi informasi. Implementasi suatu teknologi informasi selalu berhubungan dengan penerimaan penggunaan. Sejauh mana pengguna dapat memahami teknologi tersebut adalah hal penting untuk mengetahui tingkat keberhasilan dari implementasi tersebut. Penerimaan pengguna atau lebih dikenal *user acceptance* merupakan faktor penting yang mempengaruhi keberhasilan implementasi dari suatu teknologi.

Teori yang dikembangkan oleh Venkatesh, Morris, Davis, & Davis (2003) menyatakan bahwa penerimaan seseorang terhadap teknologi informasi user acceptance dipengaruhi oleh empat faktor, yaitu *performance expectancy* (tingkat keyakinan seseorang percaya bahwa menggunakan sistem akan membantu dia untuk menghasilkan kinerja yang maksimal), *effort expectancy* (tingkat kemudahan pengguna dalam menggunakan sistem), *social influence* (Kesadaran seseorang adanya orang lain atau lingkungan yang menggunakan sistem), *facilitating conditions* (keyakinan adanya orang lain yang mendukung aktivitas pengguna). UTAUT bertujuan untuk menjelaskan minat pengguna dalam menggunakan Sistem Informasi dan perilaku penggunaan berikutnya.

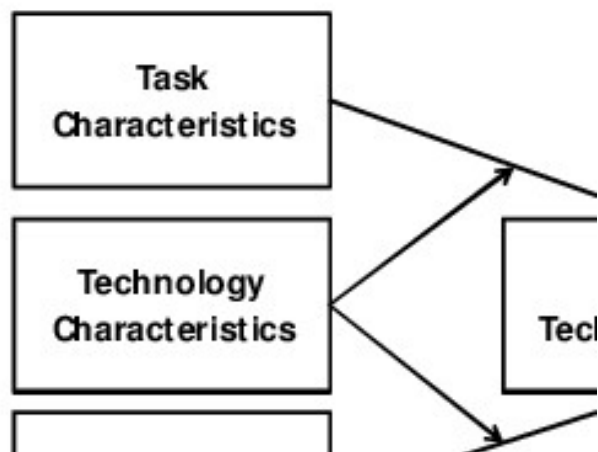
Venkatesh, Morris, Davis, & Davis (2003) mendefinisikan ekspektasi kinerja sebagai tingkat dimana seorang individu meyakini bahwa dengan menggunakan sistem akan membantu dalam meningkatkan kinerjanya. Ekspektasi usaha didefinisikan sebagai tingkat kemudahan penggunaan Sistem Informasi yang akan dapat mengurangi upaya (tenaga dan waktu) individu dalam melakukan pekerjaannya (Venkatesh et al., 2003). Pengaruh sosial merupakan tingkat dimana seorang individu menganggap bahwa orang lain meyakinkan dirinya bahwa dia harus menggunakan sistem yang baru (Venkatesh et al., 2003).

Variabel ekspektasi kinerja, ekspektasi usaha dan pengaruh sosial ini dapat dijadikan sebagai faktor-faktor yang mempengaruhi minat pemanfaatan Sistem Informasi. Pemahaman mengenai faktor - faktor tersebut pada akhirnya dapat membantu organisasi untuk mengetahui hal-hal apa saja yang mempengaruhi pemakai dalam menggunakan teknologi Sistem Informasi. Seseorang yang sudah mempunyai minat terhadap suatu sistem, pada akhirnya akan menggunakan sistem tersebut. Akan tetapi, apabila seseorang yang sudah

mempunyai minat untuk menggunakan sistem tersebut tetapi tidak didukung dengan kondisi yang memfasilitasi pemakai maka minat pemakai pun akan sia-sia karena tidak dapat disalurkan. Oleh karena itu, penggunaan Sistem Informasi ini dipengaluhi tidak hanya minat untuk pemanfaatan Sistem Informasi itu sendiri tetapi juga disertai dengan kondisi yang memfasilitasi (*facilitating condition*).

4. *Technology to Perform Chain*

Technology to Performance Chain (TPC) merupakan sebuah model yang mana peran penting teknologi berpengaruh terhadap kinerja pada tingkat individual. Inti dari model ini adalah agar teknologi informasi memberikan dampak positif terhadap kinerja individual maka teknologi tersebut harus dimanfaatkan dan teknologi tersebut harus sesuai dengan jenis pekerjaan yang dilakukan. Model tersebut digambar pada gambar 2.3.berikut :



Gambar 2. 3 Model Rantai Teknologi-Kinerja

Karakteristik-karakteristik dari individual (*individual characteristics*) (pelatihan, pengalaman komputer, motivasi) akan mempengaruhi kemudahan dan kualitas menggunakan teknologinya. Kesesuaian tugas-teknologi (*task-technology fit*) atau TTF adalah seberapa besar suatu teknologi membantu seorang individual

dalam melakukan kumpulan dari tugas-tugasnya (Jogiyanto 2007). Pemakaian (*utilization*) adalah suatu perilaku menggunakan teknologi dalam menyelesaikan tugas-tugas (Jogiyanto 2007).

Pengukuran-pengukuran seperti frekuensi penggunaan banyak digunakan untuk mengukur konstruk pemakaian (*utilization*). Pengaruh TTF ke pemakaian (*utilization*) terlihat lewat kepercayaan dari konsekuensi – konsekuensi harapan pemakaian (*expected consequences of utilization*). Faktor-faktor lain yang mempengaruhi pemakaian (*utilization*) adalah perasaan mengarah ke penggunaan (*affect toward using*), norma-norma sosial (*social norms*), kebiasaan (*habit*) dan kondisi-kondisi pemfasilitasi (*facilitating conditions*). Umpan balik (*feedback*) merupakan aspek yang penting dari model. Umpan balik akan muncul jika teknologi sudah digunakan dan efek-efek kinerja sudah dirasakan.

2.2. PENELITIAN TERDAHULU

Sang Ayu Nyoman Trisna Dewi (2013) dalam penelitiannya tentang Pengaruh Dukungan Manajemen Puncak, Kualitas Sistem, Kualitas Informasi, Pengguna Aktual Dan Kepuasan Pengguna Terhadap Implementasi Sistem Informasi Keuangan Daerah Di Kota Denpasar. Hasil penelitian Hasil riset tentang faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan penerapan sistem informasi keuangan daerah dari studi terdahulu menunjukkan hasil yang bervariasi. Ketidakseragaman hasil tersebut memotivasi perlu dilakukan studi replikasian.

SCD Astuti & R Sunarko (2016) dalam penelitiannya tentang Pengaruh Kemampuan Pengguna Sistem Informasi, Keterlibatan Pengguna, Dan Dukungan Manajemen Puncak Terhadap Kinerja Sistem Informasi Akuntansi Pada PT BTPN Area Surakarta Kesimpulan dari setiap hasil uji hipotesis

menunjukkan bahwa (1) Kemampuan pengguna sistem informasi berpengaruh signifikan terhadap kinerja sistem informasi akuntansi pada PT Bank wilayah Surakarta, artinya bahwa hipotesis 1 diterima; (2) Keterlibatan pengguna sistem informasi tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja sistem informasi akuntansi pada PT Bank wilayah Surakarta, berarti hipotesis 2 ditolak (3) dukungan top manajemen berpengaruh signifikan terhadap kinerja akuntansi sistem informasi pada PT Bank wilayah Surakarta, artinya hipotesis ketiga adalah diterima.

Jus Samuel Sihotang (2020) dalam penelitiannya tentang Pengaruh Kualitas Sistem, Kualitas Layanan Dan Kualitas Informasi Terhadap Kepuasan Pengguna Sistem Aplikasi Keuangan Tingkat Instansi (Sakti). Hasil penelitian analisis data diketahui bahwa implementasi aplikasi SAKTI secara empiris telah berhasil. Berdasarkan empat hipotesis yang diajukan, semuanya terbukti dan diterima. Sistem pelayanan mempengaruhi nilai tertinggi. Hal ini juga menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif kualitas sistem, kualitas layanan dan kualitas informasi terhadap kepuasan pengguna SAKTI.

Agustina Rahayuningtyas (2022) Pengaruh Kualitas Informasi, Kualitas Sistem Informasi, Dan Perceived Usefulness terhadap Kepuasan Pengguna Sistem Aplikasi Keuangan Tingkat Instansi Modul Penganggaran Pada Satuan-Satuan Kerja Lingkup Pembayaran Kppn Madiun Hasil penelitian menunjukkan bahwa kualitas sistem informasi, kualitas informasi, dan persepsi kegunaan secara simultan maupun parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap kepuasan pengguna SAKTI Modul Penganggaran.

Giovani Huiser Mangalindung (2023) dalam penelitiannya tentang Pengaruh Teknologi Informasi, Kualitas Informasi dan Dukungan Manajemen Puncak

terhadap Sistem Informasi Keuangan Hasil Penelitian 1) Teknologi Informasi berpengaruh terhadap Sistem Informasi Keuangan; 2) Kualitas Informasi berpengaruh terhadap Sistem Informasi Keuangan; dan 3) Dukungan Manajemen Puncak berpengaruh terhadap Sistem Informasi Keuangan.

2.3 KERANGKA PEMIKIRAN DAN HIPOTESIS

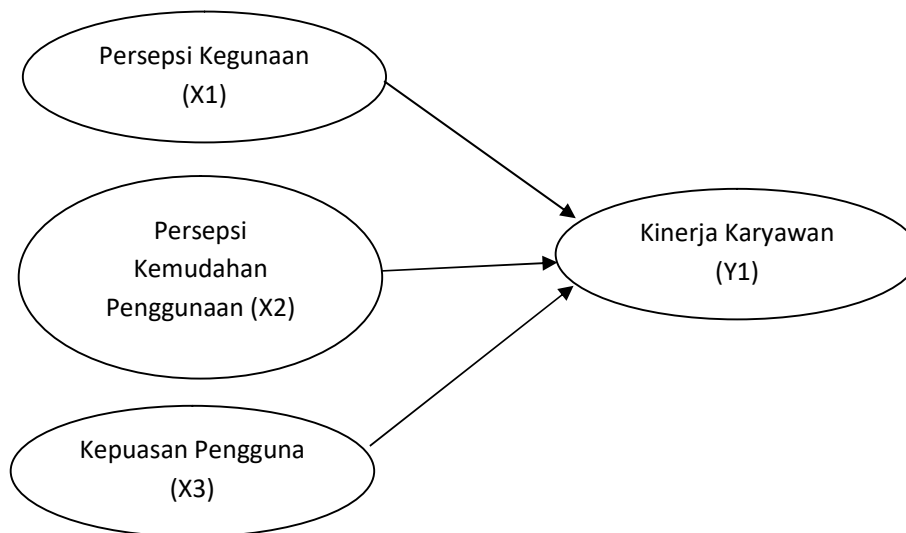
Kerangka pikir penelitian adalah dasar pemikiran dari pemikiran yang disintesis dari fakta-fakta, observasi dan telaah kepustakaan. Oleh karena itu, kerangka pikir memuat teori, dalil atau konsep-konsep yang akan dijadikan dasar dalam penelitian. Uraian dalam kerangka pikir menjelaskan hubungan dari keterkaitan antar variabel penelitian. Variabel-variabel penelitian dijelaskan secara mendalam dan relevan dengan permasalahan yang diteliti, sehingga dapat dijadikan dasar untuk menjawab permasalahan penelitian.

Berdasarkan uraian diatas, maka dalam penelitian ini dapat dibuat kerangka pemikiran yang menunjukkan hubungan antar variabel yang akan diteliti. Penelitian ini intinya akan melihat pengaruh persepsi kegunaan yang dirasakan pengguna sistem informasi terhadap penggunaan aktual sistem tersebut. Selain itu, penelitian ini juga mengukur penggunaan aktual sistem informasi terhadap kepuasan dan kinerja pengelolaan keuangan pada Universitas Hasanuddin.

Berdasarkan telaah pustaka, dapat diketahui bahwa TAM berfokus pada sikap terhadap pemakai teknologi informasi, dimana pemakai mengembangkannya berdasarkan persepsi manfaat dan kemudahan dalam pemakaian teknologi informasi. Hubungan antara penggunaan sistem dan tujuan perilaku yang digambarkan dalam TAM menunjukkan secara tidak langsung bentuk-bentuk tujuan individu untuk melakukan tindakan yang positif. Hubungan antara perasaan kegunaan dan tujuan perilaku didasarkan pada ide bahwa

dalam penyusunan organisasi, orang-orang membentuk tujuan-tujuan terhadap perilakunya yang diyakini akan meningkatkan kinerjanya. Peran penting teknologi yang berpengaruh terhadap kinerja pada tingkat individual digambarkan pada model Technology to Performance Chain (TPC). Selain itu, model kesuksesan sistem informasi yang dikembangkan oleh DeLone dan McLean juga mengungkapkan bahwa penggunaan sistem informasi dapat meningkatkan kepuasan pengguna. Pada teori ini dijelaskan bahwa penggunaan sistem informasi yang berkualitas dan menghasilkan informasi yang akurat dapat meningkatkan kepuasan pengguna.

Inti dari model ini adalah agar teknologi informasi memberikan dampak positif terhadap kepuasan dan kinerja pengelolaan keuangan maka teknologi tersebut harus dirasakan bermanfaat dan berguna oleh penggunanya. Diharapkan dengan penggunaan teknologi berupa sistem informasi keuangan dapat meningkatnya kepuasan dan kinerja pengelolaan keuangan di Universitas Hasanuddin.



Gambar 2. 4 Kerangka Pemikiran Teoretis

Berdasarkan kerangka pikir diatas, maka hipotesis pada penelitian ini adalah

Hipotesis 1 : Persepsi Kegunaan Penggunaan Sistem Informasi Keuangan berpengaruh terhadap Kinerja Individual Pegawai

Hipotesis 2 : Kepuasan Pengguna Sistem Informasi Keuangan berpengaruh terhadap Kinerja Individual Pegawai

Hipotesis 3 : Persepsi Kemudahan Penggunaan Pengguna Sistem Informasi Keuangan berpengaruh terhadap Kinerja Individual Pegawai.